

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan dan lama bekerja.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin

JENISKELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	22	36.7	36.7	36.7
	P	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenis kelamin 60 responden pada penelitian ini yang laki-laki ada 22 orang (36,7%) dan perempuan ada 38 orang (63,3%). Hal ini menunjukkan responden karyawan perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang terbanyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2. Umur

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UMUR	60	25.00	51.00	32.4333	6.15166
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data primer diolah, 2017

Kisaran umur 60 responden pada penelitian ini yang paling minimum adalah 25 tahun dan paling maksimum adalah 51 tahun. Rata-rata umur 60 responden karyawan perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang adalah 32,4333 tahun.

Tabel 4.3. Pendidikan

PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	10	16.7	16.7
	S1	48	80.0	96.7
	S2	2	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jenjang pendidikan 60 responden pada penelitian ini yang D3 ada 10 orang (16,7%), S1 ada 48 orang (80,0%) dan S2 ada 2 orang (3,3%). Hal ini menunjukkan responden karyawan perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang terbanyak berpendidikan S1.

Tabel 4.4. Jabatan

JABATAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KLERIKAL	54	90.0	90.0
	MANAJERIAL	3	5.0	95.0
	NON KLERIKAL	3	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Jabatan 60 responden pada penelitian ini yang klerikal ada 54 orang (90%), manajerial ada 3 orang (5%) dan non klerikal ada 3 orang (5%). Hal ini menunjukkan responden karyawan perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang terbanyak berjabatan klerikal.

Tabel 4.5. Lama Bekerja

LAMABEKERJA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 TH	44	73.3	73.3
	5-10 TH	16	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2017

Lama bekerja 60 responden pada penelitian ini yang <5 th ada 44 orang (73,3%) dan 5-10 th ada 16 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan responden karyawan perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang terbanyak berlama kerja <5 th.

4.2. Pengujian Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas yang diuji menggunakan *corrected item total correlation*, yaitu dengan cara mengoreksi skor total diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pertanyaan. Dengan kriteria pengujian validitas penelitian sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) sebanyak 60 sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah 0,214 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas *Attitude Toward Using* (ATU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
ATU1	0.855	0,214	Valid
ATU2	0.871	0,214	Valid
ATU3	0.850	0,214	Valid
ATU4	0.795	0,214	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (ATU1 sampai ATU4) > nilai r tabel (0,214) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *attitude toward using* (ATU).

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas *Behavioral Intention* (BI)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
BI1	0.926	0,214	Valid
BI2	0.915	0,214	Valid
BI3	0.853	0,214	Valid
BI4	0.891	0,214	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (BI1 sampai BI4) > nilai r tabel (0,214) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *behavioral intention* (BI).

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas *Perceived Usefulness* (PU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PU1	0.831	0,214	Valid
PU2	0.917	0,214	Valid
PU3	0.867	0,214	Valid
PU4	0.894	0,214	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (PU1 sampai PU4) > nilai r tabel (0,214) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *perceived usefulness* (PU).

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas *Perceived Ease Of Use* (PEOU)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PEOU1	0,942	0,214	Valid
PEOU2	0,895	0,214	Valid
PEOU3	0,934	0,214	Valid
PEOU4	0,952	0,214	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai r hitung untuk masing-masing item pertanyaan (PEOU1 sampai PEOU4) > nilai r tabel (0,214) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel *perceived ease of use* (PEOU).

4.2.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistik *cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,7$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	0,935	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	0,958	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,949	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	0,973	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention* (BI), *Perceived Usefulness* (PU) serta *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memberikan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan kuesioner telah reliable.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian (Ghozali, 2011).

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	4-20	7-20	14.73	4-9,33	9,34-14,66	14,67-20	Tinggi
<i>Behavioral Intention</i> (BI)	4-20	7-20	14.50	4-9,33	9,34-14,66	14,67-20	Sedang
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	4-20	6-20	15.30	4-9,33	9,34-14,66	14,67-20	Tinggi
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	4-20	5-19	13.58	4-9,33	9,34-14,66	14,67-20	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2017

Skor rata-rata jawaban responden dari *attitude toward using* (ATU) adalah sebesar 14,73 termasuk kategori **tinggi**. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap karyawan pengguna sistem informasi akuntansi perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang terhadap penggunaan teknologi informasi **telah sangat menerima** bahwa menggunakan sistem informasi akuntansi merupakan ide yang bagus, bijak, serta menganggap sistem informasi ini menyenangkan dan menyukai menggunakan sistem informasi akuntansi.

Skor rata-rata jawaban responden dari *behavioral intention* (BI) adalah sebesar 14,50 meskipun termasuk kategori **sedang** namun akan menuju ke tinggi. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), karyawan pengguna sistem informasi akuntansi perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang **cukup berminat** untuk menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melakukan operasional secara rutin, teratur, dan akan lebih suka menggunakan sistem informasi ini seterusnya.

Skor rata-rata jawaban responden dari *perceived usefulness* (PU) adalah sebesar 15,30 termasuk kategori **tinggi**. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi karyawan pengguna sistem informasi akuntansi perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang dengan menggunakan sistem informasi akuntansi **akan meningkatkan manfaat** dalam mempercepat pekerjaan, lebih efisien, memudahkan pekerjaan, dan bermanfaat.

Skor rata-rata jawaban responden dari *perceived ease of use* (PEOU) adalah sebesar 13,58 termasuk kategori **sedang** namun akan menuju ke tinggi. Artinya berdasarkan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi karyawan pengguna sistem informasi akuntansi perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dengan **cukup mudah dipahami** dikarenakan karyawan pengguna sistem informasi akuntansi perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang merasa mengakses sistem informasi akuntansi mudah dipelajari, sangat jelas, dan tidak sulit serta mudah menjadi ahli dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

4.4.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal / tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Model 1: $ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.17985
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* model 1 adalah $0,687 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian untuk model 1 telah normal.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Model 2: $BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.29129082
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.173
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* model 2 adalah $0,139 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data penelitian untuk model 2 telah normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel nilai *absolute* U_t ($AbsU_t$) $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.473	.483		.978	.332
	PU	.085	.065	.371	1.293	.201
	PEOU	-.065	.056	-.329	-1.146	.256

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer diolah, 2017

Variabel *Perceived Usefulness* (PU) serta *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memberikan masing-masing nilai sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas melalui *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika *tolerance value* > 0,1 dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.15. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.568	.756		3.395	.001	
	PU	.394	.102	.410	3.844	.000	.207 4.825
	PEOU	.452	.088	.547	5.128	.000	.207 4.825

a. Dependent Variable: ATU

Sumber: Data primer diolah, 2017

Variabel *Perceived Usefulness* (PU) serta *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memberikan masing-masing nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan semua variabel telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.5. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit (Uji F) dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Uji model fit dilakukan sebelum uji hipotesis agar model regresi fit sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti. Suatu model disebut fit jika nilai sig. F < 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.16. Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.603	2	264.801	183.777	.000 ^b
	Residual	82.131	57	1.441		
	Total	611.733	59			

a. Dependent Variable: ATU

b. Predictors: (Constant), PEOU, PU

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai sig. F sebesar $0,000 < 0,05$ artinya model fit untuk digunakan. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *attitude toward using* (ATU) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi *Adjusted R²* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi ditentukan dengan rumus: $KD = Adjusted R^2 \times 100$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.866	.861	1.20037

a. Predictors: (Constant), PEOU, PU

Sumber: Data primer diolah, 2017

Nilai *Adjusted R²* 0,861 berarti daya penjas variabel independen: *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) terhadap variabel dependen: *attitude toward using* (ATU) adalah sebesar 86,1% sedangkan sisanya 13,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model

4.7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan regresi dengan dua kali pengolahan. Adapun bentuk persamaan regresi yang dijabarkan berikut.

$$\text{Model 1: } ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$$

$$\text{Model 2: } BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$$

Alat uji hipotesis model 1 adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Sementara alat uji hipotesis

model 2 adalah regresi sederhana (*simple regression*) karena memiliki hanya satu variabel independen.

Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis Model 1: $ATU = \alpha_0 + \alpha_1 PU + \alpha_2 PEOU + e$

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.568	.756		3.395	.001	
	PU	.394	.102	.410	3.844	.000	.207
	PEOU	.452	.088	.547	5.128	.000	.207

a. Dependent Variable: ATU

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi model 1 sebagai berikut.

$$\text{Model 1: } ATU = 2,568 + 0,394 PU + 0,452 PEOU + e$$

Tabel 4.19. Hasil Uji Hipotesis Model 2: $BI = \beta_0 + \beta_1 ATU + e$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.794		.153
	ATU	.976	.053	.925	18.533

a. Dependent Variable: BI

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi model 2 sebagai berikut.

$$\text{Model 2: } BI = 0,122 + 0,976 ATU + e$$

1. Pengujian H₁

Nilai sig. variabel *perceived usefulness* (PU) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dengan β sebesar 0,394. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *perceived usefulness* (PU) terhadap *attitude toward using* (ATU) karena nilai sig. di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* **diterima** karena nilai sig $< 0,05$ dan nilai $\beta > 0$.

Perceived Usefulness didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sebuah sistem informasi dengan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang tinggi akan menghasilkan penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi (*attitude toward using*) yang tinggi pula.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kondisi pada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang dimana rata – rata persepsi kegunaan sistem informasi akuntansi (PU) sebesar 15,30 dan rata – rata sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) sebesar 14,73, keduanya berada pada level tinggi. Dengan demikian, menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sistem informasi akuntansi (PU) yang tinggi menyebabkan sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) tinggi pula.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Davis (1989)

dan Iriani dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

2. Pengujian H₂

Nilai sig. variabel *perceived ease of use* (PEOU) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan β sebesar 0,452. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *perceived ease of use* (PEOU) terhadap *attitude toward using* (ATU) karena nilai sig. di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* **diterima** karena nilai sig < 0,05 dan nilai β > 0.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. Ini mengikuti dari definisi "kemudahan" yaitu kebebasan dari kesulitan atau usaha besar. Upaya adalah sumber daya terbatas yang seseorang dapat mengalokasikan untuk berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab. Sebuah sistem informasi dengan persepsi kemudahan kegunaan (*perceived ease of use*) yang tinggi akan menghasilkan penerimaan penggunaan sistem informasi (*attitude toward using*) yang tinggi pula.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kondisi pada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang dimana rata – rata persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (PEOU) sebesar 13,58 dan rata – rata sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) sebesar 14,73. Meskipun rata – rata persepsi

kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (PEOU) berada pada level sedang sedangkan sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) berada pada level tinggi. Akan tetapi rata – rata persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (PEOU) berada pada level sedang akhir yang akan menuju level tinggi. Dengan demikian, hasil tersebut masih dapat menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi (PEOU) yang tinggi menyebabkan sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) tinggi pula.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Davis (1989) dan Iriani dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

3. Pengujian H₃

Nilai sig. variabel *attitude toward using* (ATU) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dengan β sebesar 0,976. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *attitude toward using* (ATU) terhadap *behavioral intention* (BI) karena nilai sig. di bawah 0,05 dan nilai β positif. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* **diterima** karena nilai sig < 0,05 dan nilai β > 0..

Davis (1989) juga menjelaskan bahwa penerimaan sistem informasi (*attitude toward using*) yang tinggi membuat pengguna akan cenderung memiliki perilaku minat untuk menggunakan (*behavioral intention*). Apabila pengguna

sistem informasi telah merasa menerima kehadiran sistem informasi tersebut maka akan mendorong perilaku minat untuk menggunakan lebih lanjut.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan kondisi pada karyawan pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan distributor alat kesehatan di Semarang dimana rata – rata sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) sebesar 14,73 dan rata – rata minat penggunaan sistem informasi akuntansi (BI) sebesar 14,50. Meskipun rata – rata sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) berada pada level tinggi sedangkan rata – rata minat penggunaan sistem informasi akuntansi (BI) level sedang. Akan tetapi rata – rata minat penggunaan sistem informasi akuntansi (BI) berada pada level sedang akhir yang akan menuju level tinggi. Dengan demikian, hasil tersebut masih dapat menunjukkan bahwa sikap penerimaan sistem informasi akuntansi (ATU) yang tinggi akan menyebabkan rata – rata minat penggunaan sistem informasi akuntansi (BI) yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Davis (1989) dan Iriani dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.